

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

<p>1. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Wonogiri Juli 2025 Kabupaten Wonogiri mengalami inflasi sebesar 2,57 persen secara Year on Year (y-on-y). Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Juli 2025 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,15 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,47 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,07 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,59 persen. Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,01. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,92 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,94 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,04 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,65 persen. Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,59 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,14. □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,14 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,28 persen; kelompok transportasi sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,53 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,63 persen.</p>	

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. a. Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara y-on-y adalah kelompok perumahan,air,listrik,dan bahan bakar rumahtangga dengan andil 4,30%. Komoditas yang dominan menyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara y-on-y adalah beras ayam, telur ras, bensin. Sedangkan yang memnerikan adnil deflasi y-on-y Adalah bawang putih, kacang panang, bayam, dan buncis b. Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau 4,47%, Komoditas penyumbang utama inflasi yaitu bawang merah. Komoditas yang dominan menyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara y-on-y adalah bawang merah, emas perhiasan, kelapa dan bahan bakar rumah tangga. Sedangkan yang memnerikan adnil deflasi y-on-y Adalah daging ayam ras, bawang putih, cabai rawit. c. Penyumbang utama inflasi bulan J 2025 secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 5,14%, Komoditas penyumbang utama inflasi yaitu bawang merah. Komoditas yang dominan menyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara y-on-y adalah daging ayam ras,cabai merah dan emas perhiasan. Sedangkan yang memberikan adnil/sumbangan deflasi y-on-y Adalah bawang putih, bensin, kentang.	

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Wonogiri dilaksanakan sebanyak 2 kali di bulan Agustus 2025 yang diadakan di STC Pringgondani pada tanggal 19 Agustus dan 30 Agustus di terminal Angkuta Pasar Wonogiri Kota. CSR yang massif lebih terfokus pada sektor produksi pangan yang banyak dialokasi untuk pembangunan sarpras produksi pertanian.	

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Wonogiri a. Secara umum, inflasi di Kabupaten Wonogiri masih didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama komoditas beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras. b. Fluktuasi harga bersifat musiman, meningkat pada hari besar keagamaan dan saat gangguan cuaca.Wonogiri memiliki potensi pertanian cukup besar, namun produktivitas dan kontinuitas pasokan belum optimal. c. Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih tinggi, sehingga harga mudah bergejolak ketika distribusi terganggu. Distribusi pangan masih menghadapi kendala jarak, kondisi infrastruktur desa - pasar, serta biaya logistik yang relatif tinggi. Hal ini berkontribusi pada disparitas harga antarwilayah di Wonogiri. d. Serta peran TPID Kabupaten Wonogiri telah aktif melakukan pemantauan harga dan operasi pasar. Cadangan pangan daerah dan kerja sama dengan Bulog telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menahan lonjakan harga saat tekanan inflasi meningkat.	

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<p>1. Penguatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan cara memberikan dukungan sarana produksi, pendampingan petani, dan penjadwalan tanam terpadu dan mengembangkan pangan alternatif lokal (umbi-umbian, jagung, sorgum). 2. Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Pasokan dengan merencanakan pelaksanaan operasi pasar murah secara tepat waktu dan terukur serta penguatan kerja sama antar daerah dengan wilayah surplus pangan. 3. Peningkatan Efisiensi Distribusi dengan memfasilitasi logistik pangan untuk menekan biaya distribusi. 4. Penguatan Peran TPID dan Digitalisasi dengan pengembangan sistem pemantauan harga dan stok secara real time dan penguatan koordinasi lintas OPD dan Bank Indonesia.</p>	